

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Masalah**

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan informasi melalui sebuah teks bacaan. Membaca merupakan hal penting bagi manusia karena dengan membaca, manusia dapat mempelajari berbagai pengetahuan dari semua bidang ilmu yang dibutuhkan dalam keseharian.

Kemampuan membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca. Membaca permulaan merupakan kegiatan peserta didik menyusun huruf menjadi sebuah kata sehingga menghasilkan sebuah makna. Membaca permulaan mengharuskan peserta didik untuk mengidentifikasi huruf- huruf dan membunykannya menjadi sebuah kesatuan yaitu kata, sehingga dengan kesatuan huruf yang telah menjadi kata, pesertadidik mampu memaknai kata tersebut. Dalam memahami informasi melalui bacaan, peserta didik harus mampu untuk memaknai setiap kata sehingga mampu memahami teks bacaan yang ia baca. Berdasarkan pengertian tersebut, kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam membaca.

Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas rendah. Membaca permulaan sangaterat kaitannya dengan diawali dengan pengenalan huruf, yang berlanjut pada tahap mengeja dan tahapan membaca lainnya. Pada masa ini, peserta didik mulai mempelajari kosakata di dalam waktu yang bersamaan dengan membaca dan menulis. Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kegiatan membaca. Pada umumnya, keberhasilan peserta didik dalam proses belajar di sekolah ditentukan oleh kemampuan membaca.

Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik, akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Kesulitan dalam membaca banyak dijumpai pada peserta didik berkebutuhan khusus salah satunya peserta didik dengan lamban belajar.

Peserta didik lamban belajar memerlukan penanganan khusus agar optimal dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari. Penanganan khusus ini bisa dilakukan dengan pemberian media belajar untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru secara efektif.

Saat ini, telah terdapat beragam media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik lamban belajar dalam membaca permulaan. Mulai dari media konvensional hingga media digital. Media konvensional yang biasa digunakan oleh guru yaitu buku atau benda-benda konkrit yang bisa digunakan untuk belajar membaca permulaan. Untuk media digital saat ini sudah banyak dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar membaca.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat perlu dimanfaatkan dengan baik dalam dunia pendidikan. Salah satu fenomena yang terjadi saat ini adalah begitu dekatnya produk teknologi dalam hal ini perangkat *smartphone* atau android dengan kehidupan dan keseharian peserta didik. Penggunaan android terus mengalami peningkatan, selain itu pemanfaatan android untuk media pembelajaran mempunyai kelebihan dibandingkan dengan menggunakan media komputer karena bersifat portabel dan lebih mudah digunakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia pembelajaran interaktif android akan mampu menarik minat dan kesenangan peserta didik, serta meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar yang dapat disesuaikan dengan tingkat kecepatan pemahaman peserta didik masing-masing.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran di kelas III SDN 1 Sukaraja terdapat beberapa hal yang menghambat pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut masih terbatas. Salah satu media yang digunakan sekolah tersebut adalah berupa kertas kecil yang bertuliskan beberapa huruf vokal dan konsonan. Media tersebut digunakan dengan cara menunjukkan huruf-huruf kepada peserta didik yang tertera pada kertas dan meminta peserta didik untuk mengikuti apa yang

dilafalkan oleh guru. Selain itu, media lain yang digunakan di sekolah tersebut adalah balok huruf. Penggunaan media ini ternyata membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar membaca.

Menurut peneliti, media pembelajaran tersebut kurang bervariasi. Sehingga diperlukan media pembelajaran baru yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti menemukan dua peserta didik yang mengalami masalah dalam membaca khususnya dalam tahapan membaca permulaan di sekolah tersebut. Dari kedua orang tersebut, seorang peserta didik sudah mengenal huruf namun belum dapat mengeja suku kata. Sementara seorang peserta didik lainnya belum sepenuhnya mengenal huruf. Peserta didik ini terkadang masih menebak-nebak huruf dan mengecilkan suara apabila ditanya mengenai huruf yang ditunjukkan. Padahal kegiatan membaca permulaan seharusnya sudah dikuasai oleh peserta didik. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat media digital yang berbasis android untuk membantu peserta didik lamban belajar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaannya. Media ini peneliti rancang akan melibatkan peran orang tua, guru serta peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran membaca. Adapun media pembelajaran yang ingin peneliti kembangkan adalah media berbasis android “Asyik Membaca (ASICA)”.

Pada dasarnya peserta didik senang bermain, karena pada saat bermain peserta didik dapat menyerap banyak informasi. Pada saat proses pembelajaran, media berbasis android “Asyik Membaca (ASICA)” digunakan dengan metode bermain, dengan teknik ini, peserta didik lamban belajar dapat melatih keterampilan membaca permulaan dengan suasana yang menyenangkan. Berdasarkan kendala yang telah diuraikan dan kemampuan dasar dimiliki oleh peserta didik, peneliti ingin melakukan pengembangan media yang berjudul “Pengembangan Media Asyik Membaca (ASICA) Media Android Untuk Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Lamban Belajar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang terdapat di latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat dua orang peserta didik di kelas III yang belum mampu membaca permulaan.
2. Terbatasnya media pembelajaran membaca permulaan di sekolah.
3. Diperlukan solusi melalui pengembangan Media Asyik Membaca (ASICA) untuk membantu kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik lamban belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya lingkup permasalahan yang telah diidentifikasi, maka penelitian dibatasi pada:

1. Penelitian difokuskan bagi peserta didik lamban belajar kelas III di SDN 1 Sukaraja.
2. Media Asyik Membaca (ASICA) sebagai media pembelajaran yang membantu peserta didik lamban belajar dalam kemampuan membaca permulaan.
3. Materi yang terdapat pada media Asyik Membaca (ASICA) yaitu mengenal huruf, macam-macam pola suku kata, antara lain konsonan vokal (kv), digraf (ng, ny, sy), dan diftong (ai, au, oi).

## **D. Rumusan Masalah**

Atas dasar itu, peneliti menetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana mengembangkan media Asyik Membaca (ASICA) sebagai media pembelajaran untuk membaca permulaan peserta didik lamban belajar?”

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang ditujukan kepada semua pihak yang terkait. Manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran untuk membaca permulaan pada peserta didik lamban belajar.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Siswa

Media Asyik Membaca (ASICA) sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang dapat digunakan oleh peserta didik lamban belajar di rumah, di kelas atau dimanapun.

#### b. Bagi Guru dan Orang Tua

Media Asyik Membaca (ASICA) sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru maupun orang tua ketika memberikan membaca permulaan pada peserta didik lamban belajar.

#### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi untuk mengajar maupun penelitian selanjutnya. Pengembangan ini dapat dilakukan dalam penelitian tindakan sebagai kelanjutan dari penelitian ini atau peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media ini menjadi versi yang lebih baik.